KKNT- IDBU TIM 6 UNDIP 2025
DESA MLOKOMANIS WETAN, WONOGIRI

BUKU MASTERPLAN

Petani Milenial

Mlokomanis Wetan, Kabupaten Wonogiri

Menumbuhkan Harapan Baru Gapoktan lewat Petani Milenial

TIM PENGABDIAN IDBU :

Muhyidin, S.Ag., M.Ag., M.H.

Triyono, S.H., M.Kn

Hafiz Rama Devara S.Tr.T., M.T

Nonik Kusuma Wardhani

KKN Tematik Universitas Diponegoro 2025

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku masterplan ini dengan baik dan tepat waktu. Buku masterplan ini disusun sebagai bentuk luaran KKN Tematik Universitas Diponegoro Tahun 2025 untuk menjadi salah satu saran dokumen perencanaan petai milenial Desa Mlokomanis Wetan. Dalam penyusunannya, terdapat saran, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhyidin, S.Ag., M.Ag., M.H. selaku dosem pembimbing lapangan 1
2. Bapak Triyono, S.H., M.Kn. selaku dosen pembimbing lapangan 2
3. Bapak Hafiz Rama Devara S.Tr.T., M.T selaku asisten dosen pembimbing lapangan
4. Bapak Mulyadi S.p.d, Ketua PosLuhDes (Pos Penyuluhan Desa) Desa Mlokomanis Wetan
5. Bapak Suwarno selaku Kepala Desa Mlokomanis Wetan
6. Bapak Agus Isyamto sebagai Ketua Gapoktan "Tani Makmur" Desa Mlokomanis Wetan
7. Seluruh anggota BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan Ngadirojo.
8. Seluruh teman-teman KKN Kelompok 1

Dalam proses penyelesaian buku masterplan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan buku masterplan ini. Demikianlah buku ini disusun, semoga bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Wonogiri, khususnya Desa Mlokomanis wetan, Desa Mlokomanis.

Desa Mlokomanis Wetan, 4 Agustus 2025

Nonik Kusuma Wardhani KKNT-IDBU
UNDIP 2025

Table of Content

01 Latar Belakang

02 Profil Desa dan GAPOKTAN

03 Potensi dan Masalah

04 Strategi Penguatan dan Program Unggulan

05 Tahap Implementasi

06 Rencana Kolaborasi

Mengapa Masterplan itu Penting?

Masterplan adalah dokumen rencana induk jangka panjang yang memuat strategi dan arahan pengembangan secara komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan, yang biasanya mencakup pengelolaan ruang, sumber daya, infrastruktur, serta aspek sosial dan ekonomi. Markus Patiung (2020) mendefinisikan masterplan pertanian sebagai suatu rencana strategis yang menempatkan sektor pertanian sebagai core business daerah, dengan pengelolaan ruang pertanian yang terencana, terarah, dan optimal untuk mencapai sistem pertanian yang produktif, aman, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan maupun revitalisasi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang kurang aktif, masterplan berfungsi sebagai pedoman utama guna menghidupkan kembali organisasi tersebut secara terencana dan berkelanjutan. Masterplan ini disusun mengacu pada Permen Pertanian No. 82 Tahun 2013, Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE, serta program regenerasi petani dari Kementan seperti YESS. Masterplan memungkinkan penyusunan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kelembagaan Gapoktan, mengoptimalkan peran petani milenial, dan memanfaatkan teknologi serta kemitraan dalam mengembangkan usaha agribisnis. Dokumen ini penting karena memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengatasi tantangan sosial, teknis, dan ekonomi yang selama ini menjadi penghambat aktivitas Gapoktan.

.

Masterplan dipandang sebagai alat integratif yang menyelaraskan potensi sumber daya, kebutuhan anggota Gapoktan, serta kebijakan pemerintah di berbagai tingkatan. Dengan masterplan, Gapoktan dapat merumuskan strategi pembinaan kelembagaan, program pengembangan kapasitas sumber daya manusia, termasuk pemberdayaan petani milenial yang adaptif terhadap teknologi baru, serta rencana bisnis dan pemasaran produk secara kolektif. Hal ini menjadi kunci agar Gapoktan kembali berperan efektif sebagai agen pemberdayaan petani dan penggerak ekonomi pertanian desa.

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menopang sebagian besar penduduk dan menjadi penjamin ketahanan pangan nasional. Di tingkat akar rumput, **Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)** hadir sebagai pilar kelembagaan petani yang dirancang untuk memperkuat posisi tawar petani, meningkatkan efisiensi usaha agribisnis, serta memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber daya, mulai dari permodalan, penyediaan sarana produksi, hingga pemasaran hasil pertanian. **Gapoktan**, yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani, secara ideal berfungsi sebagai pusat koordinasi, komunikasi, dan **pengembangan kapasitas bagi para petani di tingkat desa dan kecamatan.**

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak Gapoktan menghadapi tantangan serius. Data dan observasi dari berbagai daerah mengindikasikan adanya fenomena stagnasi, bahkan ketidakaktifan sejumlah besar Gapoktan. Permasalahan ini bersifat multifaktorial, meliputi aspek internal maupun eksternal. Secara internal, kendala utama seringkali bersumber dari manajemen kelembagaan yang lemah, kurangnya partisipasi aktif dari anggota, minimnya regenerasi kepemimpinan, serta ketiadaan inovasi dalam pengelolaan organisasi. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi, ditambah dengan kurangnya akses informasi pasar, semakin memperparah kondisi Gapoktan yang sudah ada. Untuk itu, penyusunan masterplan revitalisasi Gapoktan sangat penting. Masterplan ini menjadi panduan strategis jangka panjang dalam menghidupkan kembali fungsi Gapoktan secara holistik dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan potensi petani milenial sebagai agen perubahan.

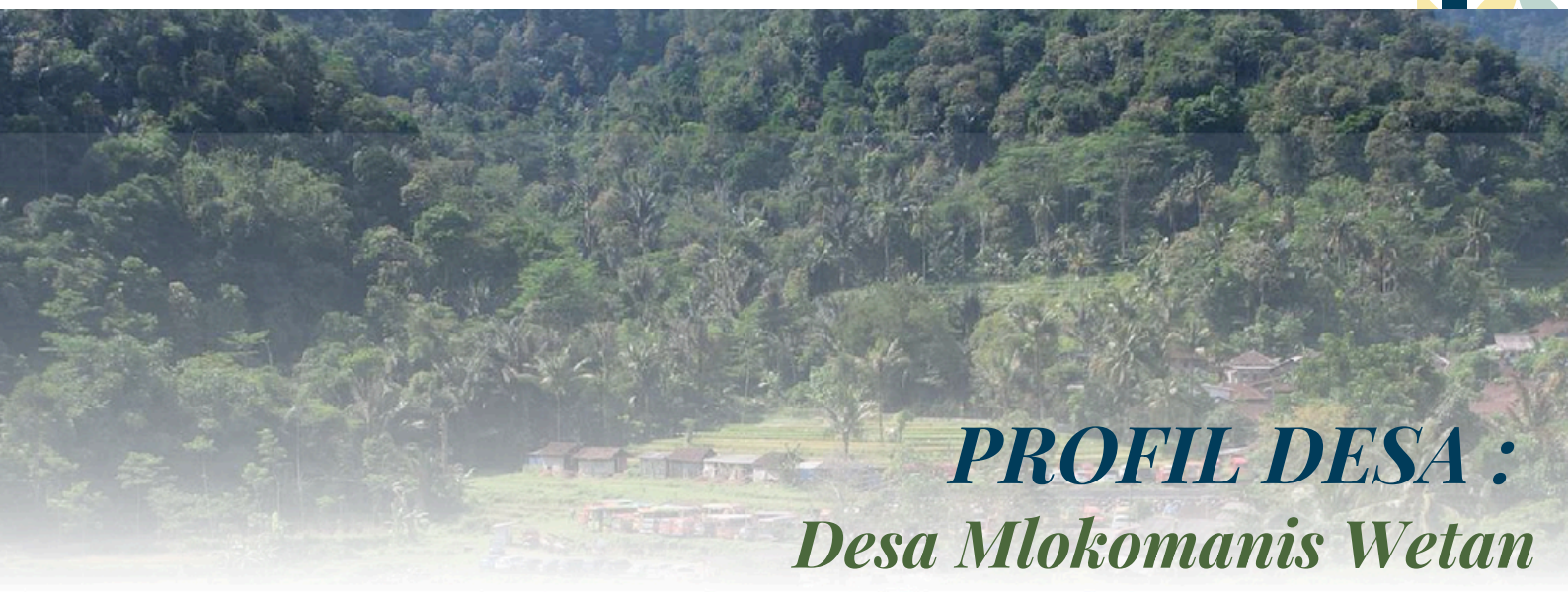

PROFIL DESA :
Desa Mlokomanis Wetan

Desa Mlokomanis Wetan, yang terletak di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu **sentra pertanian** dengan komoditas utama **padi, jagung, dan ketela pohon**. Potensi ini didukung oleh ketersediaan lahan dan curah hujan musiman yang cukup. Namun, sistem pertanian di desa ini masih tradisional dan bergantung pada musim tanam, dengan sebagian besar lahan bersifat tadah hujan sehingga rentan kekeringan, terutama saat musim kemarau.

Kelompok tani mulai berperan aktif dalam distribusi pupuk dan pendampingan teknis, tetapi masih menghadapi tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi modern, keterbatasan akses permodalan dan pasar, serta lemahnya kapasitas kewirausahaan. **Regenerasi petani** juga menjadi isu krusial seiring menurunnya keterlibatan generasi muda. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya infrastruktur irigasi dan minimnya pemanfaatan informasi iklim.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan **penguatan kelembagaan kelompok tani**, pemanfaatan teknologi pertanian, pembangunan sarana irigasi alternatif seperti embung dan sumur dangkal, serta **keterlibatan petani milenial**. Kolaborasi antara petani, pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk mendorong pertanian yang lebih adaptif dan berkelanjutan di Desa Mlokomanis Wetan.

GAKPOTAN

Gapoktan "Tani Makmur" merupakan kelembagaan petani di Desa Mlokomanis Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, yang dibentuk pada tanggal 25 Desember 2006. Keberadaan Gapoktan ini menjadi tulang punggung koordinasi kegiatan pertanian desa serta sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat tani secara kolektif.

Gapoktan ini menaungi 12 kelompok tani aktif yang tersebar di berbagai dusun, antara lain: Laliung Lor, Laliung Kidul, Sanggrong, Winong, Klepu, Wonorejo, Dung Winong, Segeroh, Duwet, Lalung Pantuk, Lengkong, dan Bakalan. Fokus utama dari kelompok-kelompok ini adalah pertanian tanaman pangan seperti padi dan jagung, serta kegiatan pengelolaan dan distribusi pupuk bersubsidi.

Gapoktan ini menaungi 12 kelompok tani aktif yang tersebar di berbagai dusun, antara lain: Lalung Lor, Lalung Kidul, Sanggrong, Winong, Klepu, Wonorejo, Dung Winong, Segeroh, Duwet, Lalung Pantuk, Lengkong, dan Bakalan. Fokus utama dari kelompok-kelompok ini adalah pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung dan ketela pohon, serta kegiatan pengelolaan dan distribusi pupuk bersubsidi.

PROFIL DESA :

Potensi

Desa Mlokomanis Wetan memiliki potensi pertanian yang besar dengan lahan luas dan beragam, mencakup sawah, tegalan, dan pekarangan. Berbagai komoditas seperti padi, jagung, sayuran, buah-buahan, tebu, dan kakao dibudidayakan, bahkan sudah ada greenhouse untuk melon sebagai tanda adopsi teknologi mulai berkembang. Dari total 953 petani, sekitar 7,7% atau 73 orang merupakan petani muda yang memiliki semangat inovatif dan adaptif terhadap teknologi. Meski jumlahnya masih terbatas, mereka menjadi harapan penting bagi regenerasi dan kemajuan pertanian desa ke depan.

Masalah

Desa Mlokomanis Wetan memiliki potensi pertanian yang besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena lemahnya peran kelembagaan, khususnya Gapoktan "Tani Makmur" yang kurang aktif dan hanya menjalankan fungsi administratif seperti distribusi pupuk. Koordinasi yang lemah, rendahnya kapasitas pengurus, minim inovasi, dan tidak adanya program pemberdayaan membuat Gapoktan belum mampu menjalankan peran strategis. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pertanian masih sangat rendah, sehingga regenerasi petani terhambat dan kelembagaan mengalami stagnasi.

Tujuan

- **Menghidupkan kembali Gapoktan** yang kurang aktif secara efektif dan berkelanjutan.
- **Meningkatkan kapasitas dan peran petani milenial** dalam mengelola Gapoktan.
- **Membangun kelembagaan Gapoktan** yang transparan, profesional, dan akuntabel.

KKNT- IDBU TIM 6 UNDIP 2025
DESA MLOKOMANIS WETAN, WONOGIRI

MASTERPLAN PETANI MILENIAL

STRATEGI PENGUATAN

Strategi penguatan Gapoktan “Tani Makmur” diarahkan untuk selaras dengan kebijakan nasional dan daerah, khususnya Permen Pertanian No. 82 Tahun 2013 tentang kelembagaan petani. Reorganisasi pengurus dilakukan untuk memperkuat legitimasi dan partisipasi anggota. Penguatan kapasitas SDM diselaraskan dengan program pemerintah seperti Penyuluh Pertanian dan Petani Milenial melalui pelatihan manajerial dan literasi digital. Pemanfaatan teknologi seperti pencatatan digital distribusi pupuk dan integrasi dengan Sistem Informasi Desa menjadi bentuk implementasi SPBE (Perpres No. 95 Tahun 2018). Strategi regenerasi petani lewat pemberdayaan pemuda mengacu pada program YESS, guna mengembangkan pertanian inovatif dan berkelanjutan.

1. Reorganisasi Gapoktan

Langkah awal dalam penguatan kelembagaan Gapoktan “Tani Makmur” adalah melalui proses reorganisasi. Reorganisasi ini bukan sekadar mengganti susunan kepengurusan, melainkan sebuah proses pembaruan kelembagaan yang melibatkan partisipasi seluruh anggota kelompok tani.

Pemilihan ulang pengurus dilakukan secara demokratis dan inklusif, sehingga menghasilkan struktur kepemimpinan yang lebih representatif dan dipercaya oleh anggota. Setelah kepengurusan terbentuk, dibutuhkan penguatan kapasitas melalui pelatihan khusus di bidang kepemimpinan, tata kelola organisasi, manajemen program, serta pelaporan keuangan yang akuntabel. Dengan demikian, Gapoktan tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pupuk atau pelaksana administratif, tetapi mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan pertanian desa yang memiliki visi, strategi, dan arah yang jelas.

2. Pemberdayaan Petani Milenial

Strategi berikutnya adalah mengarusutamakan keterlibatan petani milenial dalam kelembagaan dan kegiatan pertanian desa. Minimnya regenerasi petani menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan sektor ini, karena mayoritas petani saat ini telah berusia lanjut. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk menarik minat generasi muda melalui pelatihan yang relevan, seperti pertanian modern, urban farming, hingga digital farming.

Kegiatan pelatihan ini juga mencakup pengenalan model agribisnis dan kewirausahaan, sehingga anak muda tidak hanya bekerja di lahan, tetapi juga menjadi inovator dan pelaku usaha tani yang mandiri. Proses kaderisasi dilakukan melalui kerja sama dengan universitas, LSM, dan dinas teknis, agar petani milenial memiliki jejaring, akses ilmu, serta dukungan pendampingan. Dengan dukungan ini, mereka diharapkan mampu berperan aktif dalam membawa inovasi, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengelola pertanian secara profesional berbasis teknologi.

3. Inovasi Teknologi dan Kelembagaan

Transformasi kelembagaan Gapoktan harus didukung oleh inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi. Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan adalah digitalisasi pencatatan hasil panen, distribusi pupuk, serta data anggota kelompok tani. Sistem pencatatan manual selama ini kerap menimbulkan ketidakteraturan dan rawan penyimpangan. Dengan digitalisasi, Gapoktan dapat menyusun data secara rapi, terbuka, dan dapat diakses untuk keperluan evaluasi dan perencanaan.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi seperti Kartu Tani dan platform pertanian digital akan memudahkan petani dalam mengakses informasi pasar, cuaca, serta bantuan pemerintah secara real-time. Gapoktan juga perlu terintegrasi dengan sistem informasi desa, agar kegiatan pertanian selaras dengan program pembangunan lainnya dan memperoleh dukungan lintas sektor. Inovasi ini bukan hanya menyederhanakan kerja administrasi, tetapi juga mendorong transparansi, efisiensi, dan daya saing kelembagaan di era pertanian modern.

4. Penguatan Akses Permodalan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh petani dan kelompok tani di Desa Mlokomanis Wetan adalah keterbatasan modal untuk menjalankan kegiatan produksi secara optimal. Oleh karena itu, penguatan akses permodalan menjadi bagian penting dari strategi penguatan Gapoktan. Gapoktan "Tani Makmur" perlu difungsikan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga pembiayaan, baik melalui pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR), program subsidi pertanian, maupun skema pembiayaan lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Pengurus Gapoktan harus diberi pelatihan teknis dalam hal penyusunan proposal usaha, pengelolaan dana, dan pelaporan keuangan, sehingga mampu mendampingi anggotanya mengakses program permodalan secara tertib dan tepat sasaran. Selain itu, perlu dibentuk unit keuangan internal seperti koperasi atau kelompok simpan pinjam yang dikelola secara transparan, guna memberikan akses pembiayaan mikro kepada anggota yang belum tersentuh lembaga formal. Dengan tersedianya dukungan modal yang memadai dan mudah diakses, maka kegiatan usaha tani dapat berjalan lebih lancar, terencana, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas.

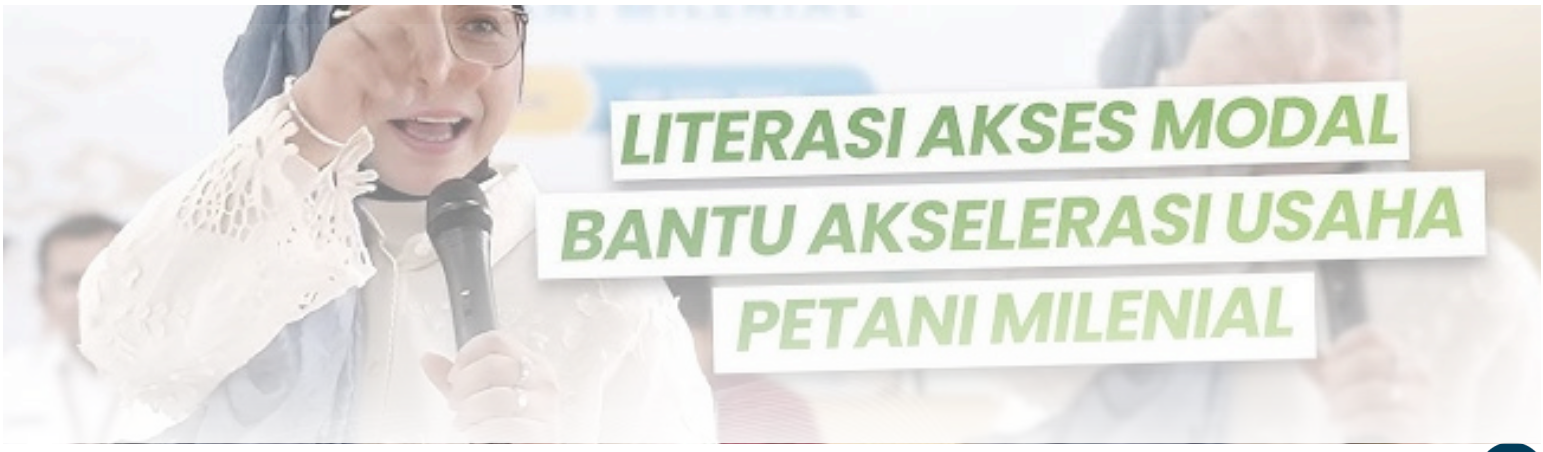

5. Pengembangan Unit Usaha Tani

Agar Gapoktan tidak hanya bergantung pada distribusi pupuk dan program bantuan pemerintah, perlu dilakukan pengembangan unit usaha tani berbasis potensi lokal dan kebutuhan pasar. Unit usaha ini dapat berupa pengolahan hasil pertanian seperti jagung giling, beras kemasan, pupuk organik, hingga penyediaan sarana produksi pertanian secara mandiri. Pengembangan usaha ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk petani, menciptakan pendapatan alternatif, serta memperkuat kemandirian kelembagaan Gapoktan. Keberhasilan unit usaha akan sangat bergantung pada kemampuan manajemen usaha dan jejaring kemitraan yang dibangun dengan pihak eksternal, seperti koperasi, BUMDes, atau pelaku industri lokal. Untuk mendukung hal ini, pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, serta branding dan pemasaran produk perlu diberikan kepada pengurus dan petani muda yang akan terlibat. Dengan adanya unit usaha yang aktif dan berkembang, Gapoktan tidak hanya menjadi lembaga fasilitator, tetapi juga aktor ekonomi desa yang mampu menggerakkan roda produksi dan distribusi secara berkelanjutan.

Program Unggulan

Untuk menjawab berbagai tantangan pertanian di Desa Mlokomanis Wetan, dirancang sejumlah program unggulan yang berfokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas petani, dan keterlibatan generasi muda.

Fokus utama diarahkan pada pemberdayaan Gapoktan "Tani Makmur", optimalisasi potensi lahan dan komoditas, serta pengembangan petani milenial melalui pelatihan, teknologi, dan akses pasar digital. Ke depan, program ini diharapkan menjadi motor penggerak pertanian desa yang lebih maju dan inklusif.

Program-program ini disusun secara partisipatif dan adaptif terhadap kondisi lokal dengan harapan mampu mendorong transformasi pertanian yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Sekolah Tani Milenial (STM)

Program ini dirancang sebagai ruang belajar khusus bagi generasi muda desa yang ingin mendalami pertanian modern. Melalui pelatihan praktis dan studi lapangan, peserta akan dibekali keterampilan seperti digital farming, smart irrigation, pengelolaan pertanian berkelanjutan, serta literasi pasar digital. Kegiatan ini bisa bekerja sama dengan universitas pertanian, Dinas Pertanian, maupun LSM yang memiliki fokus pada regenerasi petani.

Digitalisasi Gapoktan

Program ini bertujuan membangun sistem informasi kelembagaan berbasis teknologi, seperti aplikasi pencatatan distribusi pupuk, kalender tanam digital, sistem keanggotaan petani, serta integrasi dengan sistem informasi desa. Ini akan meningkatkan transparansi, akurasi data, serta mempermudah koordinasi antar kelompok tani.

Klinik Usaha Tani

Klinik ini berfungsi sebagai pusat konsultasi teknis, manajemen, dan permodalan bagi petani dan pengurus Gapoktan. Melalui pendampingan berkala, petani akan difasilitasi dalam hal penyusunan rencana usaha tani, akses KUR, pelatihan pembukuan sederhana, hingga strategi pengelolaan hasil panen. Klinik ini juga dapat bekerja sama dengan penyuluh pertanian dan mitra swasta. Klinik ini akan menjadi ruang interaksi antara penyuluh, pengurus Gapoktan, dan petani dalam merancang usaha tani yang berbasis data dan potensi lokal.

Unit Usaha Tani Bersama

Program ini mendorong Gapoktan untuk memiliki unit usaha berbasis komoditas unggulan desa, seperti pengolahan pasca panen, penjualan pupuk organik, atau produksi bibit lokal. Unit ini dikelola secara kolektif dan hasilnya dikembalikan untuk memperkuat kelembagaan. Tujuannya adalah menciptakan nilai tambah, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memperkuat posisi tawar petani di pasar.

Program Inovasi dan Inkubasi Pertanian

Program ini membuka ruang untuk eksperimen pertanian berbasis inovasi, seperti pertanian vertikal, hidroponik, pemanfaatan IoT (Internet of Things), dan penggunaan alat pertanian cerdas seperti sensor kelembaban, aplikasi pemantauan cuaca, hingga penerapan Internet of Things (IoT) akan diuji coba dan disesuaikan untuk kondisi desa. Program ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga menanamkan semangat adaptasi dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan pertanian masa depan.

Manfaat Program Inkubasi

Setiap peserta inkubator akan dibekali wawasan dan pendampingan serta pengetahuan mulai dari lanskap industri fashion dan kuliner secara makro hingga pengelolaan brand fashion dan kuliner secara mikro.

TAHAP IMPLEMENTASI

Semester (Bulan ke-)	Kegiatan Utama	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan	Hasil yang Diharapkan
Semester 1 (Bulan 1–6)	1. Sosialisasi program ke masyarakat dan stakeholder 2. Pemetaan kondisi kelembagaan Gapoktan dan kelompok tani 3. Identifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan petani/pemuda	POSLUHDES, Penyuluh Petani Lapangan, Dinas Pertanian, Gapoktan	Tahun ke-1, Semester 1	Data baseline dan peta masalah tersusun, serta dukungan awal dari masyarakat dan stakeholder
Semester 2 (Bulan 7–12)	1. Focus Group Discussion (FGD) penyusunan rencana revitalisasi 2. Penguatan koordinasi lintas lembaga desa 3. Finalisasi rencana induk 5 tahun	Gapoktan, Pemerintah Desa, Dinas Pertanian, Akademisi/LSM	Tahun ke-1, Semester 2	Rencana revitalisasi terstruktur dan siap dijalankan
Semester 3 (Bulan 13–18)	1. Pelatihan dasar manajemen Gapoktan dan kelompok tani 2. Pembentukan kader petani milenial 3. Penyusunan SOP pengelolaan kelembagaan	Dinas Pertanian, LSM, Gapoktan, Penyuluh Petani Lapangan, POSLUHDES, Pemuda Tani	Tahun ke-2, Semester 1	SDM Gapoktan lebih kompeten, kader muda terbentuk, SOP kelembagaan tersedia
Semester 4 (Bulan 19–24)	1. Uji coba sistem administrasi dan	Gapoktan, POSLUHDES, Penyuluh Petani	Tahun ke-2, Semester 2	Tata kelola Gapoktan lebih rapi dan rencana

TAHAP IMPLEMENTASI

	transparansi keuangan 2. Pelatihan teknis budidaya dan agribisnis kelompok 3. Penyusunan rencana usaha tani terpadu	Lapangan, Akademisi, Mitra Usaha		usaha kelompok siap dilaksanakan
Semester 5 (Bulan 25–30)	1. Implementasi awal pertanian modern (alat, aplikasi, digitalisasi) 2. Pengembangan usaha tani terpadu (pertanian + peternakan) 3. Penataan dan pembagian lahan usaha kelompok	Gapoktan, Petani, Pemerintah Desa, Mitra Swasta	Tahun ke-3, Semester 1	Usaha berjalan, basis fisik dan sistem mulai terbentuk
Semester 6 (Bulan 31–36)	1. Digitalisasi pemasaran hasil tani (e-commerce, sosial media) 2. Pendampingan permodalan (akses KUR, koperasi) 3. Penguatan sinergi dengan BUMDes dan koperasi	Gapoktan, BUMDes, Koperasi, Bank Mitra, Dinas UMKM	Tahun ke-3, Semester 2	Produk tersalurkan, akses modal terbuka, kolaborasi ekonomi desa meningkat
Semester 7 (Bulan 37–42)	1. Reorganisasi struktur Gapoktan 2. Pengurusan legalitas dan badan hukum kelembagaan	Gapoktan, Pemerintah Desa, Dinas Terkait	Tahun ke-4, Semester 1	Struktur kelembagaan formal dan profesional, jaringan pengetahuan meluas

	3. Studi tiru ke Gapoktan lain yang berhasil			
Semester 8 (Bulan 43–48)	1. Monitoring pelaksanaan usaha tani dan kelembagaan 2. Penguatan kemitraan dengan pihak swasta dan universitas 3. Diversifikasi produk pertanian berbasis potensi lokal	Dinas Pertanian, Universitas, Swasta, Gapoktan	Tahun ke-4, Semester 2	Usaha tani makin berkembang, jejaring luas, produk bervariasi
Semester 9 (Bulan 49–54)	1. Review capaian, hambatan dan strategi keberlanjutan 2. Dokumentasi praktik baik (video, panduan, artikel) 3. Perencanaan replikasi ke kelompok tani lain	Gapoktan, Pemerintah Desa, POSLUHDES, Penyuluh Petani Lapangan	Tahun ke-5, Semester 1	Praktik baik terdokumentasi dan strategi replikasi disiapkan
Semester 10 (Bulan 55–60)	1. Evaluasi menyeluruh dan pelaporan akhir 2. Sosialisasi model revitalisasi ke desa tetangga 3. Penyusunan rencana keberlanjutan & regenerasi kader	Dinas Pertanian, Gapoktan, Pemerintah Desa	Tahun ke-5, Semester 2	Model siap direplikasi, kaderisasi berjalan, dan keberlanjutan program terjamin

Rencana Kolaborasi

Untuk menghidupkan kembali peran strategis Gapoktan dalam pembangunan pertanian Desa Mlokomanis Wetan, diperlukan kolaborasi lintas sektor yang menyatukan potensi lokal dengan sumber daya eksternal. Salah satu bentuk kemitraan yang dapat dikembangkan adalah kerja sama dengan lembaga pendidikan melalui program KKN tematik, riset lapangan, dan pengabdian masyarakat untuk mendorong transfer pengetahuan tentang pertanian modern, kewirausahaan desa, serta teknologi tepat guna.

Kolaborasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri juga penting untuk mendukung pelatihan teknis, penguatan manajemen kelembagaan, serta bantuan alat dan sarana produksi. Dukungan ini juga mencakup fasilitasi legalitas kelembagaan dan akses terhadap program nasional seperti Kartu Tani. Gapoktan juga dapat bekerja sama dengan LSM atau komunitas lokal yang fokus pada pemberdayaan desa, guna memperkuat kapasitas kelembagaan, membangun kewirausahaan petani, serta membentuk kaderisasi petani muda. Kemitraan dengan sektor swasta, termasuk startup agritech, bisa membuka peluang pemasaran digital, pemanfaatan teknologi pertanian, serta akses ke sistem distribusi dan keuangan modern.

Selain itu, sinergi dengan BUMDes dan koperasi lokal dapat mendukung pengelolaan lumbung pangan, toko tani, hingga usaha olahan hasil pertanian yang bernilai tambah. Semua bentuk kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat posisi Gapoktan sebagai motor penggerak pertanian desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Penutup

Penyusunan masterplan revitalisasi Gapoktan "Tani Makmur" merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pertanian di Desa Mlokomanis Wetan yang selama ini belum tergarap secara optimal. Dokumen ini tidak hanya memetakan permasalahan dan potensi lokal, tetapi juga menyusun arah pengembangan kelembagaan pertanian yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Melalui pendekatan terencana dan bertahap, diharapkan Gapoktan dapat kembali menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai pusat koordinasi, fasilitasi, dan pemberdayaan ekonomi petani.

Keberhasilan revitalisasi Gapoktan sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi seluruh pihak, mulai dari petani, pemerintah desa, penyuluh pertanian, akademisi, hingga mitra swasta. Peran generasi muda sebagai petani milenial juga menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi pertanian desa menuju era modern dan digital. Dengan semangat gotong royong dan visi jangka panjang yang terarah, masterplan ini diharapkan mampu menjadi panduan nyata untuk membangun pertanian yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

“Dari ladang kami menanam harapan, dari kebersamaan kita panen masa depan.”

-KKN-TEMATIK UNDIP 2025

-TERIMA KASIH-